

Penerapan dan Evaluasi Strategi Manajemen Risiko Keuangan pada UMKM (Studi Kasus Batik Ronggomukti Sidomukti Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Imroatul Maghfiroh ^{1*}, Mamluatun Ni'mah ², Waqi'atul Aqidah ³

¹⁻³ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Email : imroatulmaghfiroh452@gmail.com ^{1*}, luluknikmahasa@gmail.com ², syifabintunahl@gmail.com ³

Abstract, This study investigates the implementation and evaluation of financial risk management strategies at Batik Ronggomukti, a creative micro, small, and medium enterprise (MSME) located in Kraksaan District, Probolinggo. The research highlight key financial risk faced by the enterprise, including raw material price volatility, market uncertainty, and limited working capital. Employing a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews and direct field observations. The findings reveal that Batik Ronggomukti adopts practical and contextually adaptive risk management strategies, such as product diversification to reduce market dependency, manual financial record-keeping for monitoring cash flows, cost efficiency in production processes, and partnership-based financing to avoid high-interest loans. These approaches have contributed to improved operational performance, enhanced cash flows stability, and stronger business resilience against external shocks. However, the current risk management system remains largely informal, with no standardized documentation or quantitative analysis to support decision-making. Evaluation methods are still based on intuition and personal experience, lacking measurable indicators to assess effectiveness. This indicates the need for formal training and the adoption of digital financial tools to strengthen managerial capabilities and risk mitigation. The study concludes by recommending institutional support and collaboration with government bodies or academic institutions to promote a more sustainable and structured financial risk management framework for MSMEs, ensuring their long-term viability in a dynamic economic environment.

Keywords: Batik Industry, financial Risk Management, MSMEs

Abstrak, Penelitian ini menyelidiki penerapan dan evaluasi strategi manajemen risiko keuangan di Batik Ronggomukti, sebuah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kreatif yang berlokasi di Kecamatan Kraksaan, Probolinggo. Penelitian ini menyoroti risiko keuangan utama yang dihadapi oleh perusahaan, termasuk volatilitas harga bahan baku, ketidakpastian pasar, dan modal kerja yang terbatas. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan langsung. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Batik Ronggomukti mengadopsi strategi manajemen risiko yang praktis dan adaptif secara kontekstual, seperti diversifikasi produk untuk mengurangi ketergantungan pasar, pencatatan keuangan manual untuk memantau arus kas, efisiensi biaya dalam proses produksi, dan pembiayaan berbasis kemitraan untuk menghindari pinjaman berbunga tinggi. Pendekatan ini telah berkontribusi pada peningkatan kinerja operasional, peningkatan stabilitas arus kas, dan ketahanan bisnis yang lebih kuat terhadap guncangan eksternal. Namun, sistem manajemen risiko saat ini sebagian besar masih informal, tanpa dokumentasi standar atau analisis kuantitatif untuk mendukung pengambilan keputusan. Metode evaluasi masih didasarkan pada intuisi dan pengalaman pribadi, kurangnya indikator yang terukur untuk menilai efektivitas. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan formal dan adopsi perangkat keuangan digital untuk memperkuat kemampuan manajerial dan mitigasi risiko. Penelitian ini diakhiri dengan merekomendasikan dukungan kelembagaan dan kolaborasi dengan badan pemerintah atau lembaga akademis untuk mempromosikan kerangka kerja manajemen risiko keuangan yang lebih berkelanjutan dan terstruktur bagi UMKM, memastikan kelangsungan hidup jangka panjang mereka dalam lingkungan ekonomi yang dinamis.

Kata kunci: Industri Batik, Manajemen Risiko Keuangan, UMKM

1. PENDAHULUAN

UMKM berperan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas mereka. UMKM memberikan manfaat besar, terutama dalam meningkatkan pendapatan mayoritas masyarakat. Selain itu, UMKM mendorong kreativitas dalam mengelola usaha yang sering kali mengangkat tradisi dan budaya lokal. UMKM juga dapat menciptakan banyak lapangan kerja karena jumlah penduduk Indonesia yang besar, sehingga membantu menurunkan tingkat pengangguran. Oleh karena itu, Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), merupakan sektor yang sangat berpotensi dan memiliki peran yang krusial dalam menjaga kestabilan ekonomi Indonesia. UMKM merujuk pada bisnis atau usaha yang dijalankan oleh perorangan, keluarga atau badan usaha kecil (Yolanda, 2024).

Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, yang berakar dari kata *to manage*, yang berarti mengurus, mengatur, dan mengelola. Selain itu, kata manajemen juga memiliki asal dari bahasa Latin, yaitu *mano*, yang berarti tangan, yang mencerminkan konsep bahwa manusia bekerja dengan menggunakan tangan. Kata ini kemudian mendapat imbuhan *agree*, yang bermakna melakukan sesuatu, sehingga terbentuk kata *managiare*, yang dapat diartikan sebagai tindakan berulang yang dilakukan dengan tangan (Hariadi et al., 2022).

Dalam dunia bisnis, risiko pasti ada karena banyak hal yang tidak bisa diprediksi sebelumnya. Risiko ini bisa membuat perusahaan rugi. Hal yang sama juga berlaku buat usaha kecil menengah (UKM). Karena modalnya tidak terlalu besar, risiko ini bisa di ganggu operasional, menyebabkan rugi secara keuangan, bahkan bisa membuat usaha bangkrut (Jikrillah et al., 2021).

Manajemen risiko merupakan cara menerapkan peran-peran manajemen digunakan untuk mengelola risiko yang dihadapi oleh organisasi, perusahaan, keluarga, atau masyarakat. Proses ini meliputi kegiatan seperti merencanakan, mengatur, menyusun, mengoordinasikan, serta mengawasi dan mengevaluasi program untuk mengelola risiko (Lionel et al., 2023) hal ini sejalan dengan pendapat (Arimbi Pamungkas1, 2022) yang menekankan pentingnya fungsi manajemen dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif. Risiko dapat timbul kapan saja dan dialami oleh siapa saja, karena hampir setiap aspek kehidupan terkait dengan risiko. Risiko ini tidak hanya disebabkan oleh faktor dalam perusahaan, tapi juga oleh faktor luar yang membuat perusahaan harus lebih memperhatikan risiko tersebut. Risiko tidak hanya di perusahaan besar, tapi juga di usaha kecil atau bisnis seperti UMKM (Fauzi et al., 2022).

UMKM Batik Ronggomukti yang berdiri pada Januari 2015 merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang industri kreatif batik. Seperti banyaknya UMKM lainnya, Batik Ronggomukti menghadapi berbagai risiko keuangan yang bisa mengancam kelangsungan usahanya. Risiko-risiko tersebut antara lain perubahan harga baku, ketidakpastian pasar, masalah kredit, dan masalah likuiditas. Mengelola risiko-risiko keuangan ini dengan baik menjadi tantangan utama bagi manajemen Batik Ronggomukti. Manajemen risiko keuangan yang baik sangat penting untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan usaha.

Dengan strategi yang tepat, UMKM bisa mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko-risiko tersebut, sehingga dapat mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan peluang keuntungan. Namun, keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun manajerial, sering menjadi hambatan dalam melaksanakan strategi pengelolaan risiko yang efisien. Pendekatan sistematis dan terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kinerja pada berbagai bidang, termasuk dalam proses pengambilan keputusan dan manajemen risiko (Hasanah et al., 2023). Di tengah tantangan tersebut, digitalisasi sistem keuangan menjadi salah satu pendekatan yang mulai diterapkan oleh banyak pelaku UMKM. Salah satunya melalui penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standart*) sebagai sistem pembayaran yang mampu meningkatkan efisiensi, keamanan, dan transparansi transaksi keuangan. (Rukayyah et al., 2024). Digitalisasi semacam ini juga terbukti efektif dalam sektor lain, seperti lembaga zakat (Mukarromah & Widya Prasetyandari, 2023) menekankan baha penggunaan sistem informasi manajemen seperti SIMBA dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan lembaga, sehingga menciptakan sistem yang lebih transparan dan terpercaya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suprayitno & Martanti, 2023) telah membahas tentang strategi pengembangan usaha batik tulis di Desa Bakung, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar. Penelitian tersebut menemukan pelaku UMKM batik menerapkan berbagai strategi, seperti perbaikan manajemen usaha, inovasi produk, pemanfaatan media digital untuk promosi, serta peningkatan keterampilan tenaga kerja. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai upaya yang dapat dilakukan oleh UMKM batik untuk menghadapi tantangan serta meningkatkan efektivitas usaha mereka. Hal yang serupa juga ditemukan pada CV. Batik Tulis Prabulinggih, dimana keunggulan produk seperti desain motif khas, kualitas kain, perpaduan warna yang orisinal, serta variasi produk, menjadi strategi utama dalam meningkatkan daya saing dipasar batik yang kompetitif. (Aqidah & Syamsul Hadi, 2023) .

Penelitian yang dilakukan oleh (Sri Hartati, 2013) strategi manajemen keuangan untuk usaha mikro kecil, dan menengah menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik

merupakan kunci penting dalam menjaga kelangsungan dan pertumbuhan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Hariwibowo, 2022) juga mengungkapkan bahwa pelaku usaha mengalami berbagai tantangan seperti keterbatasan bahan baku, kekurangan tenaga kerja terampil, fluktuasi permintaan pasar, persaingan harga, serta keterbatasan modal dan lemahnya sistem pencatatan keuangan

Peneliti memaparkan sejumlah strategi yang dapat diterapkan seperti melakukan pencatatan keuangan secara teratur, memisahkan dana usaha dari keuangan pribadi, serta menyusun perencanaan arus kas secara cermat. Selain itu, peningkatan literasi keuangan bagi para pelaku usaha juga ditekankan sebagai hal mendasar agar mereka mampu mengelola keuangan bisnisnya dengan bijak.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkap fenomena dengan cara menggambarkan data dan fakta secara menyeluruh melalui kata-kata terkait subjek penelitian (Sugiono, 2013).

Untuk jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan menggali fenomena tertentu secara mendalam. Dalam studi kasus, peneliti memeriksa satu kasus atau beberapa kasus yang relevan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang suatu masalah atau fenomena jenis penelitian ini dipilih karena didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggali secara mendalam tentang bagaimana penerapan manajemen risiko keuangan pada UMKM Batik Ronggomukti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Risiko Keuangan pada UMKM Batik Ronggomukti Kraksaan

UMKM Batik Ronggomukti di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo, telah menerapkan sejumlah strategi manajemen risiko keuangan sebagai respon terhadap tantangan usaha, seperti fluktuasi harga bahan baku, ketidakpastian permintaan pasar, serta keterbatasan akses terhadap pembiayaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, strategi utama yang diimplementasikan meliputi pencatatan keuangan manual yang dilakukan secara rutin, efisiensi biaya produksi, serta pendekatan konservatif terhadap pinjaman.

Untuk meminimalkan risiko keuangan yang timbul akibat fluktuasi pendapatan, UMKM Batik Ronggomukti menerapkan strategi pengelolaan kas secara ketat dan pengendalian biaya operasional. Pelaku usaha secara rutin mencatat arus kas masuk dan keluar secara manual untuk memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Langkah ini sejalan dengan Jikrillah et al., (2021), menyatakan bahwa ketelitian dalam pengelolaan kas dan pencatatan transaksi harian dapat membantu UMKM mengidentifikasi risiko keuangan sejak dini, sehingga mampu mengambil tindakan korektif secara cepat. Selain itu, usaha ini juga membatasi pengeluaran yang tidak mendesak dan menunda investasi besar ketika kondisi belum stabil, sebagai bentuk mitigasi risiko likuiditas. Strategi yang telah diterapkan UMKM Batik Ronggomukti diantaranya:

1. Pencatatan Keuangan Manual yang Dilakukan Secara Rutin.

Untuk menjaga stabilitas kondisi keuangan usaha, Batik Ronggomukti menerapkan strategi pencatatan keuangan harian secara manual yang berfungsi sebagai alat monitoring arus kas masuk dan keluar, serta membantu dalam perencanaan keuangan jangka pendek. Meskipun belum menggunakan sistem akuntansi digital, pencatatan ini menjadi bagian penting dalam manajemen risiko keuangan karena memberikan gambaran nyata mengenai posisi keuangan usaha dan memudahkan pengambilan keputusan terkait pengeluaran maupun investasi (Gifria Ningsih, Eni Indriani, 2023). Selain itu, pencatatan keuangan harian berperan dalam mengidentifikasi potensi kebocoran dana dan penyimpangan arus kas yang dapat berdampak negatif terhadap kestabilan finansial, sehingga pelaku usaha dapat melakukan evaluasi berkala dan mengambil langkah antisipatif jika terjadi penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan. Pencatatan yang rutin juga menjadi dasar penyusunan laporan keuangan sederhana, seperti laporan arus kas, laporan laba rugi, dan perhitungan modal kerja, yang memungkinkan pelaku usaha memantau posisi likuiditas dan solvabilitas usaha secara berkala. Dengan demikian, keputusan penting seperti pembelian bahan baku, pemberian diskon, hingga investasi peralatan baru dapat dilakukan dengan lebih bijak, berbasis data aktual, dan mampu meminimalkan risiko kerugian finansial dimasa mendatang, sekaligus memperkuat ketahanan usaha dalam menghadapi ketidakpastian kondisi ekonomi.

pendekatan konservatif terhadap pinjaman

2. Efisiensi Biaya Produksi

Untuk menghadapi fluktuasi harga bahan baku, pelaku usaha menjalin hubungan jangka panjang dengan pemasok tetap dan membeli bahan baku dalam jumlah besar

saat relatif harga rendah. Strategi ini mencerminkan praktik *hedging* sederhana yang dapat melindungi usaha dari gejolak harga pasar (Aziz, 2021). Berdasarkan hasil observasi dan analisis peneliti, strategi efisiensi biaya produksi yang diterapkan oleh UMKM Batik Ronggomukti merupakan bentuk adaptasi terhadap dinamika harga bahan baku yang fluktuatif. Melalui kerjasama jangka panjang dengan pemasok tetap serta harga relatif rendah, pelaku usaha berupaya mengurangi beban biaya dan menjaga stabilitas harga produksi. Langkah ini menunjukkan adanya penerapan prinsip pengelolaan biaya yang cermat, serta strategi antisipatif terhadap risiko eksternal seperti inflasi bahan baku. Selain itu, penggunaan alternatif bahan lokal dengan harga yang lebih terjangkau namun tetap mempertahankan kualitas produk, mencerminkan adanya inovasi dalam pengelolaan sumber daya produksi. Strategi efisiensi biaya ini dinilai efektif dalam menjaga margin keuntungan usaha, memperkuat daya saing, serta mendukung keberlanjutan operasional dalam situasi ekonomi yang dinamis.

3. Pendekatan Konservatif pada Pinjaman

Di sisi pembiayaan, pelaku UMKM menghindari pinjaman berbunga tinggi dan memilih pembiayaan berbasis kemitraan atau dana bergulir dari koperasi lokal, sebagaimana disarankan (Yuliatin Ali Syamsiah et al., 2023), bahwa pendekatan pembiayaan yang hati-hati mampu meningkatkan keberlangsungan bisnis. Pendekatan konservatif dalam pengelolaan pembiayaan juga menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan oleh Batik ronggomukti. Penolakan terhadap pinjaman berbunga tinggi dan preferensi pada sumber pembiayaan berbasis kemitraan atau dana bergulir dari koperasi lokal mencerminkan orientasi usaha yang mengedepankan prinsip kehati-hatian. Strategi ini bertujuan untuk meminimalisir beban utang jangka panjang yang berpotensi mengganggu kestabilan arus kas dan memperbesar risiko gagal bayar. Penundaan terhadap keputusan investasi besar hingga kondisi keuangan dinilai stabil kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pengendalian risiko kredit. Dalam konteks UMKM, pendekatan konservatif dinilai relevan dan efektif untuk menjaga kesinambungan usaha, mengingat keterbatasan sumber daya yang dimiliki serta tingginya ketidakpastian di sektor usaha kecil menengah.

Dalam menghadapi dinamika usaha yang penuh ketidakpastian, UMKM Batik Ronggomukti menyadari pentingnya penerapan strategi manajemen risiko keuangan yang terarah dan sesuai konteks usaha kecil menengah. Berdasarkan hasil observasi dan analisis, terdapat beberapa jenis risiko utama yang memengaruhi stabilitas keuangan Batik Ronggomukti, diantaranya risiko likuiditas, risiko kredit, risiko harga bahan baku, serta risiko

investasi dan modal. Masing-masing risiko tersebut dihadapi dengan strategi yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi usaha saat ini. Berikut adalah pembahasan lebih terstruktur terkait strategi yang diterapkan:

1. Risiko Likuiditas

UMKM Batik Ronggomukti menghadapi risiko likuiditas karena ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran usaha. Keterlambatan pembayaran dari pelanggan serta fluktuasi penjualan membuat arus kas menjadi tidak stabil. Untuk mengatasi hal ini, pelaku usaha menerapkan pencatatan manual harian sebagai alat monitoring kas dan menunda pengeluaran besar ketika pendapatan belum stabil. Strategi ini sesuai dengan temuan (Gifria Ningsih, Eni Indriani, 2023), yang menyebutkan bahwa pencatatan keuangan sederhana mampu menjadi alat prediksi terhadap potensi kekurangan kas dan mendorong efisiensi arus keluar. Selain itu, Batik Ronggomukti juga menghindari pengeluaran implusif dan memilih sistem pembayaran tunai dibanding kredit agar perputaran kas lebih cepat.

2. Risiko Kredit

Risiko kredit muncul ketika UMKM menghadapi kendala dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena terbatasnya agunan dan catatan keuangan yang belum terstandarisasi. Untuk menekan risiko kredit macet dan bunga tinggi, Batik Ronggomukti mengandalkan pembiayaan berbasis kemitraan dari koperasi lokal atau dana bergulir. Pendekatan ini terbukti lebih fleksibel dan tidak memberatkan usaha kecil mereka. Strategi konservatif ini juga mencerminkan prinsip kehati-hatian yang direkomendasikan oleh (Rahmadani et al., 2020), bahwa penghindaran terhadap pinjaman berisiko tinggi merupakan langkah awal dalam menciptakan ketahanan finansial jangka panjang.

3. Risiko Harga Bahan Baku

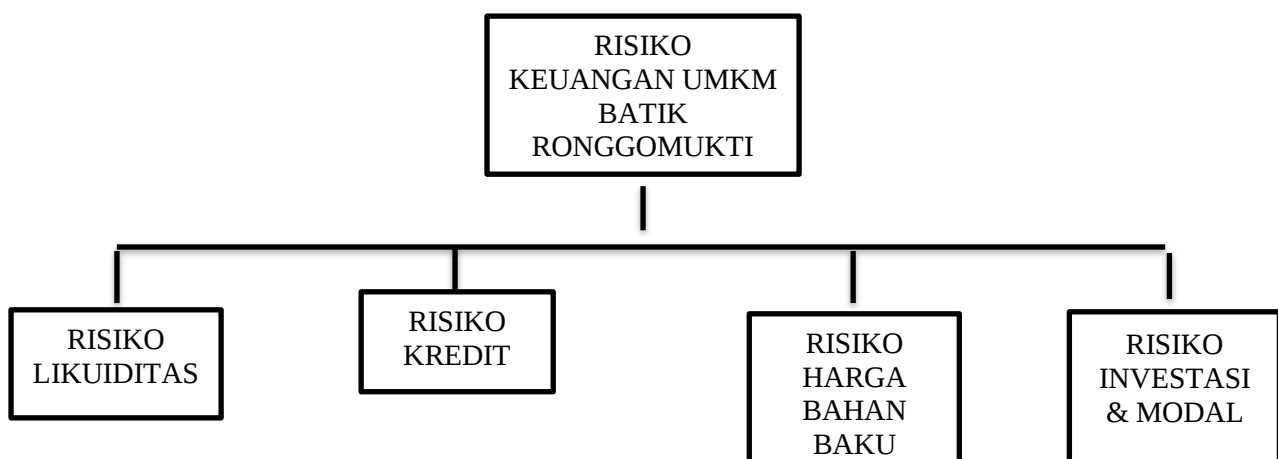
Kenaikan harga kain mori dan pewarna alami menjadi salah satu tantangan utama dalam keberlanjutan usaha batik. Untuk memitigasi risiko ini, Batik Ronggomukti membina hubungan jangka panjang dengan pemasok dan melakukan pembelian dalam jumlah besar saat harga sangat rendah. Strategi pembelian grosir ini mencerminkan bentuk *hedging* sederhana, sebagaimana diuraikan oleh (Aziz, 2021), guna mengurangi eksposur terhadap fluktuasi harga pasar. Selain itu, pelaku usaha juga berinovasi dengan mencampur bahan lokal alternatif untuk menjaga kualitas produk dengan harga bahan yang lebih terjangkau.

4. Risiko Investasi dan Modal

Risiko investasi dan modal, keterbatasan modal kerja menyebabkan pelaku UMKM seperti Batik Ronggomukti sulit berinvestasi dalam teknologi baru, promosi daring, atau ekspansi pasar. Untuk menghindari risiko investasi gagal, mereka menerapkan pendekatan bertahap dalam pembelian alat produksi dan lebih mengandalkan keuntungan usaha sebagai sumber investasi. Strategi ini sejalan dengan prinsip *bootstrapping* yang umum dalam UMKM, yaitu menggunakan sumber internal untuk pertumbuhan. Batik Ronggomukti juga menunda ekspansi usaha dan fokus pada peningkatan efisiensi produksi sebelum melakukan investasi skala besar, agar tidak membebani arus kas secara signifikan.

Namun demikian, sebagian besar strategi manajemen risiko keuangan yang diterapkan oleh Batik Ronggomukti belum terdokumentasi secara formal dan masih bersifat intuitif, sehingga pengambilan keputusan finansial masih sangat bergantung pada pengalaman pribadi pelaku usaha. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dalam pengelolaan keuangan dan membuat proses pengambilan keputusan bersifat subjektif serta sulit dievaluasi secara objektif, khususnya ketika dihadapkan pada situasi keuangan yang tidak terduga. Ketiadaan dokumentasi strategi keuangan juga menjadi kendala dalam melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas langkah mitigasi risiko yang telah diterapkan, karena pelaku usaha tidak memiliki dasar data historis yang memadai untuk mengidentifikasi pola risiko maupun memperbaiki kebijakan dikemudian hari. Selain itu, permasalahan ini berdampak terhadap pengelolaan risiko keuangan secara keseluruhan, khususnya dalam menjaga kestabilan arus kas, pengendalian biaya operasional, dan perencanaan kebutuhan modal kerja, karena sistem manajemen risiko yang terstruktur, pelaku usaha kesulitan memetakan potensi risiko keuangan yang mungkin terjadi. Dengan demikian, tidak adanya sistem manajemen risiko keuangan yang terdokumentasi secara formal menjadi hambatan utama dalam membangun tata kelola keuangan yang sistematis, akuntabel, dan keberlanjutan di UMKM Batik Ronggomukti.

Bagan Struktur Risiko Keuangan UMKM Batik Ronggomukti



(Risiko Keuangan UMKM Batik Ronggomukti)

Dampak Penerapan Strategi Manajemen Risiko Keuangan UMKM Batik Ronggomukti Kraksaan

Penerapan strategi manajemen risiko keuangan pada UMKM Batik Ronggomukti Kraksaan memberikan dampak signifikan terhadap kestabilan arus kas dan keberlanjutan usaha. Melalui pencatatan keuangan manual yang dilakukan secara konsisten, pelaku usaha mampu memantau aliran kas, mendeteksi potensi kebocoran dana, serta menyusun langkah antisipatif dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Strategi efisiensi biaya dan pengendalian operasional membantu menekan pengeluaran yang tidak perlu, sehingga margin keuntungan dapat dipertahankan dalam situasi ekonomi yang fluktuatif. Selain itu, penerapan pengelolaan kas yang ketat dan pendekatan konservatif terhadap pembiayaan terbukti mampu menghindarkan usaha dari risiko kredit macet dan beban utang berlebih. Usaha ini menunjukkan ketahanan yang lebih kuat terhadap tekanan keuangan eksternal, karena strategi manajemen risiko diterapkan secara adaptif meski masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis. Dampak positif ini menjadi dasar penting bagi pengembangan manajemen keuangan yang lebih profesional dimasa mendatang.

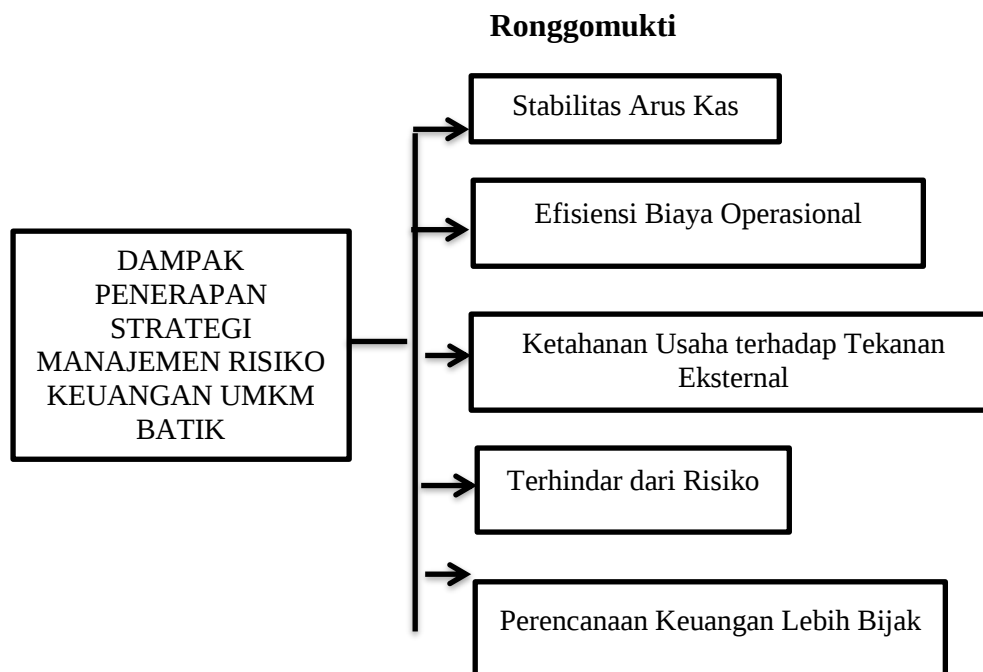
Dampak lainnya adalah meningkatnya ketahanan usaha terhadap tekanan eksternal seperti pandemi atau penurunan daya beli konsumen. Batik Ronggomukti mampu menjaga keberlangsungan produksi dan penjualan karena telah menyiapkan strategi cadangan melalui diversifikasi produk dan segmentasi pasar. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Jikrillah et al., 2021a), yang menyatakan bahwa UMKM yang memiliki sistem manajemen risiko yang mapan cenderung lebih adaptif dan tangguh dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak stabil.

Kinerja keuangan yang lebih stabil juga tercermin dari kemampuan usaha untuk mengelola pinjaman dan modal kerja secara hati-hati, sehingga menghindari risiko utang macet. Pendekatan konservatif terhadap pinjaman ini didorong oleh kesadaran pelaku usaha bahwa ketidaksanggupan dalam memenuhi kewajiban kredit dapat menurunkan reputasi bisnis dan memperbesar risiko kebangkrutan. (Cahyati et al., 2022), strategi pembiayaan yang hati-hati dan berbasis risiko dapat menurunkan beban keuangan usaha kecil secara signifikan. Penerapan strategi manajemen risiko keuangan telah memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja keuangan UMKM Batik Ronggomukti. Usaha ini tidak hanya mampu mengurangi potensi kerugian, tetapi juga berhasil meningkatkan efisiensi, stabilitas arus kas, keberlanjutan usaha ditengah tantangan ekonomi yang dinamis.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pelaku usaha, peneliti menilai bahwa penerapan strategi manajemen risiko keuangan pada UMKM Batik

Ronggomukti telah memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Strategi pencatatan keuangan manual yang dilakukan secara konsisten terbukti efektif dalam menjaga stabilitas arus kas dan membantu pelaku usaha mendeteksi potensi kebocoran dana sejak dini. Menurut pengamatan peneliti, meskipun strategi ini belum menggunakan sistem digital atau berbasis akuntansi modern, pendekatan sederhana ini mencerminkan kesadaran pelaku UMKM dalam menjaga disiplin finansial ditengah keterbatasan sumber daya. Selain itu, efisiensi biaya produksi dan pendekatan konservatif terhadap pembiayaan seperti menghindari pinjaman berbunga tinggi dan mengandalkan dana koperasi menjadi langkah cerdas yang berhasil mengurangi tekanan risiko kredit. Dalam pandangan penulis, keputusan untuk membatasi utang dan menunda investasi besar saat kondisi belum stabil menunjukkan kehati-hatian yang strategis dan sesuai dengan karakteristik usaha mikro. Dampak positif yang telah dicapai seharusnya menjadi dasar untuk melangkah ke tahap penguatan sistem, yaitu digitalisasi pencatatan keuangan, pelatihan literasi finansial, serta pendampingan dari lembaga eksternal seperti perguruan tinggi atau dinas terkait, strategi manajemen risiko keuangan di Batik Ronggomukti dapat dikembangkan menjadi lebih profesional, adaptif, dan berkelanjutan ditengah tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

Bagan Dampak Penerapan Strategi Manajemen Risiko Keuangan UMKM Batik



(Dampak Penerapan Strategi Manajemen Risiko Keuangan UMKM Batik Ronggomukti)

Mengevaluasi Strategi Manajemen Risiko keuangan UMKM Batik Ronggomukti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Batik Ronggomukti telah menerapkan strategi manajemen risiko keuangan secara sederhana namun efektif dalam menghadapi

tantangan operasional dan keuangan. Evaluasi strategi dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan analisis pada aspek identifikasi risiko, penilaian risiko, mitigasi, dan pemantauan risiko. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, UMKM ini menghadapi berbagai risiko utama, seperti fluktuasi harga bahan baku, ketidakpastian permintaan pasar, dan keterbatasan modal kerja. Dalam merespons risiko tersebut pemilik usaha menggunakan strategi konservatif, yaitu dengan menjaga stok bahan baku saat harga stabil, melakukan diversifikasi produk batik, serta memperkuat hubungan dengan pelanggan tetap untuk menjaga arus kas. Namun demikian, evaluasi menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis dan kurang didukung oleh analisis kuantitatif. Ini menjadi kelemahan karena dapat menyebabkan ketidaksiapan menghadapi risiko keuangan yang bersifat mendadak, seperti perubahan kebijakan fiskal atau kenaikan harga bahan baku secara drastis. (Amelia, 2023) menekankan bahwa manajemen risiko yang efektif harus mencakup sistem dokumentasi dan pemantauan berkelanjutan untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berbasis data. Disisi lain, keterbatasan dalam sumber daya manusia dan finansial menjadi tantangan dalam implementasi strategi manajemen risiko yang lebih komprehensif. (Cahyati et al., 2022)

Hasil evaluasi juga memperlihatkan bahwa tidak ada sistem khusus dalam mengevaluasi keberhasilan strategi yang telah diterapkan. Indikator evaluasi masih bersifat intuitif, seperti stabilitas omset dan minimnya kerugian dalam satu tahun terakhir. Hal ini berpotensi menyulitkan pelaku usaha dalam mengukur efektivitas strategi secara objektif. Prasetyo dalam kajian sebelumnya menegaskan pentingnya indikator evaluasi kuantitatif seperti rasio likuiditas, perputaran persediaan, dan margin laba bersih sebagai tolak ukur keberhasilan strategi manajemen risiko UMKM. Tanpa adanya tolak ukur yang jelas, pelaku usaha dapat kehilangan arah dalam merumuskan strategi perbaikan yang lebih akurat dan berkelanjutan.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan pemilik Batik Ronggomukti, perlunya pelatihan dan pendampingan dari pihak eksternal seperti Dinas Koperasi dan UMKM atau perguruan Tinggi. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memahami dan mengimplementasikan kerangka manajemen risiko secara profesional (Serambi et al., 2025), yang menyoroti pentingnya kolaborasi antara UMKM dan institusi pembina. Dalam konteks ini, pendekatan *bottom-up* tetap penting, tetapi harus diperkuat dengan pendekatan *top-down* yang berbasis teori dan praktik manajerial modern. Strategi manajemen risiko keuangan di UMKM Batik Ronggomukti telah dijalankan secara kontekstual dan adaptif terhadap kondisi lokal, namun masih memerlukan perbaikan dari sisi sistem

evaluasi dan dokumentasi. Evaluasi ini penting untuk memastikan keberlanjutan dan ketahanan usaha di tengah dinamika ekonomi dan pasar yang semakin kompleks.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara langsung dengan pemilik Batik Ronggomukti, peneliti menilai bahwa strategi manajemen risiko keuangan yang diterapkan masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara formal. Pengambilan keputusan keuangan sepenuhnya bergantung pada intuisi dan pengalaman pribadi pelaku usaha tanpa didukung oleh pencatatan atau data historis ini dinilai cukup rawan, karena tanpa dasar informasi yang jelas, pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi objektif terhadap efektivitas langkah-langkah mitigasi risiko yang telah dijalankan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan adalah menjaga stok bahan baku saat harga dalam kondisi stabil serta membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan tetap. Meski langkah ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap risiko pasar, peneliti mencermati bahwa tanpa sistem dokumentasi yang baik dan indikator evaluasi keuangan yang jelas, usaha ini tetap rentan terhadap risiko keuangan yang bersifat tiba-tiba, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan regulasi atau gangguan pada arus kas. Selain itu, peneliti menilai ketiadaan catatan formal terkait strategi keuangan menjadi hambatan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. Tanpa data historis yang rapi, pelaku usaha tidak dapat mengidentifikasi pola risiko yang berulang atau melakukan perbaikan kebijakan keuangan dimasa mendatang. Kondisi ini berpotensi mengganggu kestabilan keuangan usaha, khususnya dalam hal pengendalian biaya, menjaga arus kas, dan perencanaan kebutuhan modal kerja. Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa UMKM Batik Ronggomukti membutuhkan pendampingan teknis, pelatihan manajemen risiko keuangan sederhana, serta pengembangan sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan kapasitas usaha. Langkah ini penting agar keputusan finansial kedepan dapat lebih sistematis, terukur, dan adaptif terhadap dinamika ekonomi yang semakin kompleks.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa UMKM Batik Ronggomukti telah menerapkan strategi manajemen risiko keuangan secara sederhana namun adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan usaha, seperti fluktuasi harga bahan baku, risiko likuiditas, kredit, dan keterbatasan modal. Strategi yang diterapkan meliputi pencatatan keuangan manual harian, efisiensi biaya produksi, pembelian bahan baku secara grosir saat harga rendah, serta pembiayaan berbasis kemitraan guna menghindari utang berbunga tinggi. Dampak dari penerapan strategi ini terbukti positif dalam menjaga stabilitas arus kas, meningkatkan efisiensi

operasional, serta memperkuat ketahanan usaha terhadap tekanan eksternal. Namun, strategi yang diterapkan belum terdokumentasi secara formal dan masih bergantung pada intuisi, sehingga menyulitkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan institusional, pelatihan manajerial, serta digitalisasi sistem keuangan agar UMKM seperti Batik Ronggomukti dapat mengembangkan sistem manajemen risiko yang lebih profesional, terstruktur, dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika ekonomi yang kompleks.

REFERENSI

- Amelia, D. N. (2023). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Toko Syirkah Menggunakan ISO 31000. *INTEK: Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi*, 6(2), 56–63. <https://doi.org/10.37729/intek.v6i2.3873>
- Aqidah, atul, & Syamsul Hadi, M. (2023). Analisis Keunggulan Produk Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada Umkm Cv. Batik Tulis Prabulinggih. *Issn*, 9(1), 2548–5911. <https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v9i1.970>
- Arimbi Pamungkas¹, A. T. (2022). Attractive: Innovative Education Journal. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Aziz, A. Z. A. (2021). *Manajemen Risiko Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah*. [http://repository.syekhnurjati.ac.id/9091/%0Ahttp://repository.syekhnurjati.ac.id/9091/1/00 BOOK MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN_compressed.pdf](http://repository.syekhnurjati.ac.id/9091/%0Ahttp://repository.syekhnurjati.ac.id/9091/1/00%20BOOK%20MANAJEMEN%20RISIKO%20PEMBIAYAAN_compressed.pdf)
- Cahyati, S. C. A., Thai, K., Carline, L., Mutiara, H., & Syahara, E. (2022). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis Pada UMKM Nj. Thai Boba. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 409–418. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.324>
- Fauzi, A., Wibowo, A., Selayan, A. N., & Nst, S. J. (2022). VISA: Journal of Visions and Ideas Analisis Manajemen Resiko Bisnis: Studi Pada Produk Usaha Yozi Boba. *Journal of Visions and Ideas*, 2(2), 2.
- Gifria Ningsih, Eni Indriani, A. B. S. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil. *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm): Apa Saja Faktor Penghambatnya*, 2019, 70–85.
- Hariadi, S., Ni'mah, M., & Badruddin, F. (2022). Media Jejaring Sosial dalam Manajemen Pemasaran Pendidikan di Yayasan Fatahillah Sumberkerang Sebaung Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2725–2729.
- Hariwibowo, I. N. (2022). Identifikasi Risiko Usaha Pada UMKM Toko Batik. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(3), 262–268. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i3.5722>
- Hasanah, S., Ni'mah, M., & Kholili, A. (2023). Improving Reading Comprehension Through Using of the Herringbone Technique in Teaching Reading. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 46–58. <https://doi.org/10.33650/pjp.v10i1.5488>

- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021a). Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm Di Kota Banjarmasin. *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 9(2), 134–141. <https://doi.org/10.20527/jwm.v9i2.24>
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021b). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM DI KOTA BANJARMASIN. *JWM (JURNAL WAWASAN MANAJEMEN)*, 9(2), 134–141. <https://doi.org/10.20527/jwm.v9i2.24>
- Lionel, E., Leonard, Fernando, N., Ong, T., & Septama, V. (2023). Analisis Manajemen Risiko pada Malaya Cafe. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(1), 251–266.
- Mukarromah, L., & Widya Prasetyandari, C. (2023). Dampak Implikasi Sistem Informasi Manajemen Baznas (Simba) Pada Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 101–110. [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).12800](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).12800)
- Rahmadani, I., Simin, & Indiahono, D. (2020). Implementasi Program Pinjaman Dana Bergulir Bagi Usaha Mikro Kecil Dan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (AsIAN)*, 8(1), 47–61.
- Rukayyah, Triwisudaningsih, E., & Aqidah, W. (2024). Analisis Pemanfaatan Qris dalam Kemudahan Pembayaran Konsumen CFD Kraksaan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(2), 330–336. <https://doi.org/10.37034/infec.v6i2.866>
- Serambi, J., Haq, F. Y., Dimas, M. S., & Mustofa, R. (2025). Analisis Manajemen Risiko Pada UMKM “ Angkringan Pandewa ” Jl . Sindanglaya Bandung. 8(1), 1013–1019.
- Sri Hartati. (2013). Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Akutansi Dan Investasi*, 2 (2)(1), 6.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Suprayitno, H., & Martanti, D. E. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Batik Desa Sumberjo Sutojayan Kabupaten Blitar. *Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya 2023*, 1, 1049–1055.
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Yuliatin Ali Syamsiah, Dwi Sukma Donoriyanto, & Isna Nugraha. (2023). Pengendalian Risiko dan Optimalisasi Persediaan Bahan Baku pada Usaha Kecil: Pendekatan Metode FMEA dan EOQ. *Jural Riset Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 158–171. <https://doi.org/10.55606/jurritek.v2i2.2566>